

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PODCAST HABIB JAFAR DAN WINONA: TINJAUAN PRAGMATIK
Ananda Trisia Fitri^{1✉}, Farisa Izmi Armelia², Ayu Puspita Sari³, Yamema Lovela Septiara⁴, Dinara Sofia Azizah⁵, Yanuar Ferdi Pramuzaky⁶, Siti Rumilah⁷
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ^{1,2,3,4,5,6,7}
✉nandaatrisiaa@gmail.com
Abstract: <i>The research aims to analyze the language politeness in Habib Jafar and Winona's speech in the podcast video "Cerita Toleransi dalam Rumah Winona" with the theory of Geoffrey Leech. the method used in this research is descriptive qualitative with listening and recording techniques. The data in this study are in the form of Habib Jafar and Winona's speech as speakers, then classified in the form of language politeness. The results show that there is a form of language politeness in the form of (1) Tact Maxim, (2) Generosity Maxim, (3) Approbation Maxim, (4) Modesty Maxim, (5) Agreement maxim, and (6) Sympathy maxim.</i>
Keywords: <i>the language politeness, Leech, podcast, Habib Jafar, Winona</i>
Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis kesantunan berbahasa pada tuturan Habib Jafar dan Winona dalam video <i>podcast</i> "Cerita Toleransi dalam Rumah Winona" dengan teori Geoffrey Leech. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Data dalam penelitian ini berupa tuturan Habib Jafar dan Winona sebagai narasumber, kemudian mengklasifikasikan dalam bentuk kesantunan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk pematuhan kesantunan berbahasa berupa (1) maksim kederawanan, (2) maksim kerendahan hati, (3) maksim kesepakatan, (4) maksim pujian, (5) maksim kebijaksanaan, dan (6) maksim kesimpatian.
Kata kunci: <i>kesantunan berbahasa, Leech, podcast, Habib Jafar, Winona</i>

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal yang bermanfaat dan bagian terpenting dalam aktivitas manusia. Pengaruh komunikasi sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain melalui penerimaan pesan dari orang-orang baik, orang tak dikenal, teman, dan komunikator yang berjarak jauh dan berjarak dekat. Dalam kehidupan kita komunikasi berperan penting dan seharusnya mendapatkan perhatian yang intens. Tujuan dari komunikasi adalah untuk mencapai pemahaman dan saling berinteraksi antar makhluk sosial. Orang bisa membuat rencana masa depan, membentuk kelompok dengan orang lain, menjalin interaksi, dan mengenal orang lain melalui komunikasi.

Komunikasi memiliki dua macam yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung digunakan ketika penutur berbicara langsung dengan lawan bicara. Komunikasi langsung sangat berguna, dengan adanya komunikasi langsung dapat mengetahui tanggapan langsung dari lawan bicara serta merupakan komunikasi yang sangat efektif untuk dilakukan. Selain komunikasi langsung, terdapat komunikasi tidak langsung yang biasa dilakukan dengan menggunakan surat menyurat, email, maupun sms. Jika dibandingkan dengan komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung

memang lebih efektif. Namun, komunikasi langsung lebih disarankan secara *face to face* (Lubis, 2020).

Sebagian besar penduduk negara Indonesia dapat mengakses aplikasi Youtube yang telah menjangkau lebih dari sebagian masyarakatnya, serta mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pengguna aplikasi ini beraneka ragam, kita dapat mengunggah video Youtube secara bebas dan tidak dibatasi dengan ketat. Salah satunya di era sekarang jenis konten Youtube cepat berkembang seperti konten podcast. Podcast merupakan konten berupa video dan audio guna untuk menyampaikan informasi, cerita, tukar pikiran dalam konteks tertentu.

Podcast adalah kesempatan bagi pengguna agar memberikan informasi baru dan mendalam. Podcast hadir dalam berbagai genre, termasuk hiburan, kesehatan, budaya, teknologi, pendidikan, dan gaya hidup seseorang. Podcast biasanya berisikan narasumber dan pembawa acara setidaknya terdiri dari dua orang atau lebih. Kegiatan podcast bisa dibilang kegiatan komunikasi antar penutur dan mitra tutur yang kemudian diunggah melalui media sosial Youtube. Kegiatan komunikasi ini memerlukan ketelitian dalam berbicara (Bayu, 2022).

Salah satu channel Youtube yang banyak digemari saat ini adalah milik Habib Jafar. Video podcast Habib Jafar dan Winona Araminta dalam channel Jeda Nulis milik Habib Jafar berisikan tentang cerita toleransi beragama dalam rumah si narasumber, Winona. Podcast yang telah ditonton sebanyak 2,9 juta dalam kurun waktu tiga bulan viral diberbagai media sosial mengenai keberagaman agama yang ada di kehidupannya, seperti ayahnya yang menganut agama Budha, ibunya menganut agama Kristen, dan pengasuh bayinya menganut agama Islam. Habib Jafar sebagai pembawa acara harus menerapkan kesantunan dalam tuturannya. Dalam video podcast tersebut Habib Jafar kerap kali menggunakan kesantunan berbahasa ketika berkomunikasi dengan Winona sebagai narasumber.

Kesantunan berbahasa merupakan terciptanya suasana komunikatif yang baik dan memberikan manfaat bagi lawan bicara. Keuntungannya bagi lawan bicara adalah tidak membebani isi dan maksud tuturan. Agar penutur dapat memanfaatkan kesantunan secara maksimal, ia harus menerapkan maksim kesopanan dalam bertutur. Leech berpendapat bahwa kesopanan penggunaan bahasa komunikasi lisan atau tulisan.

Prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan oleh Leech dikenal dengan prinsip komprehensif. Leech (1993:206) mengemukakan bahwa prinsip kesantunan berbahasa terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim permufakatan (*agreement maxim*) maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian pertama yang ditulis oleh Diana Ferijinia Kaluku, Asna Nteli, dan Muslimin (2023) yang berjudul "Kesantunan Berbahasa dalam YouTube Channel Deddy Corbuzier". Penelitian ini mengkaji dan mengulas tentang kesantunan berbahasa dalam dua video Youtube Deddy Corbuzier, yaitu video *podcast* bersama Bapak Prabowo tentang politik yang tayang pada 13 Juni 2021 dan video *podcast* bersama Nikita Mirzani tentang kehidupan pribadinya yang tayang pada 19 Oktober 2021. Penelitian ini menunjukkan beberapa hasil yakni ditemukannya satuan lingual yang mendukung kesantunan berbahasa, bentuk

pematuhan prinsip maksim kesantunan, dan bentuk pelanggaran prinsip maksim kesantunan (Ferjinia Kaluku & Ntalu, 2023).

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian yang ditulis oleh Siti A'thisyah Putri (2022) yang berjudul "Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Tayangan *Tonight Show* NET (Kajian Pragmatik)". Penelitian ini mendeskripsikan prinsip kesantunan yang ada dalam tuturan percakapan dalam tayangan *Tonight Show*. Penelitian ini menemukan adanya pematuhan prinsip kesantunan berupa maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian dalam tuturan pada tayangan *Tonight Show* (Syarif Hidayatullah, 2022).

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang ditulis oleh Jihan Adelia dan Suhartono (2023) yang berjudul "Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast* Deddy Corbuzier". Penelitian ini mengkaji dan mengulas tentang bentuk kesantunan dan ketidaksantunan dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul "Nadiem Makarim Ujian Nasional Itu Diskriminasi". Penelitian ini menunjukkan beberapa hasil yaitu ditemukannya bentuk pematuhan dan bentuk pelanggaran seluruh maksim kesantunan berbahasa (Adelia & Suhartono, 2021).

Berdasarkan ketiga penelitian yang mengkaji tentang kesantunan berbahasa sudah banyak dilakukan tetapi objek material yang diteliti belum pernah dikaji. Urgensi dalam penelitian ini adalah penulis menemukan pengaruh *podcast* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari pembahasan *podcast* yang mengungkapkan bahwa narasumber hidup di tengah-tengah perbedaan agama. Narasumber bercerita tentang kehidupan sehari-hari dengan penuh kesantunan. Dalam *podcast* tersebut dapat diambil makna bahwa sikap toleransi dan kesantunan saat berkomunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan pendahuluan di atas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesantunan berbahasa pada tuturan Habib Jafar dan Winona dalam videopodcast "Cerita Toleransi dalam Rumah Winona" dengan teori Geoffrey Leech.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki kegiatan, peristiwa, keadaan, dan lingkungan kemudian hasil penelitian tersebut berupa laporan. Metode yang digunakan berupa metode kualitatif yang secara keseluruhan memaparkan bukti kutipan dialog dari *podcast* dengan memberikan deskripsi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik menyimak dan mencatat. (1) Teknik menyimak merupakan kegiatan memperoleh informasi dengan memperhatikan penggunaan bahasa. Informasi diperoleh melalui menyimak, yaitu mendengarkan, membaca, dan memahami pernyataan lisan. (2) Teknik mencatat bagian penting merupakan metode lanjutan yang dilakukan dengan menggabungkan metode-metode lanjutan tersebut di atas dengan metode menyimak.

Metode pencatatan merupakan suatu metode yang mendukung perekaman percakapan video *podcast* dan bertujuan untuk mencatat mengenai bagian yang memiliki kaitannya dengan fokus penelitian seperti kalimat yang mengandung kesantunan berbahasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan dari Habib Jafar dan Winona yang mengandung kesantunan berbahasa.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menganalisis dan mengklasifikasikan penggunaan kesantunan berbahasa yang digunakan dalam tuturan Habib Jafar dan Winona Araminta ketika berkomunikasi pada podcast “Cerita Toleransi Dalam Rumah Winona”. Dalam penelitian ini, kami menjumpai bentuk-bentuk pematuhan prinsip kesantunan oleh teori Geoffrey Leech (1993) yang terdiri dari enam maksim. Peneliti menemukan penggunaan enam maksim diantaranya maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan atau maksim kemufakatan, maksim pujian atau maksim penghargaan, maksim kebijaksanaan, dan maksim simpati. Berikut hasil penelitian yang ditemukan.

Pematuhan Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Maksim kebijaksanaan (*tact maxim*) adalah sebuah maksim yang mengekspresikan dalam tuturan komisif dan direktif. Dalam prinsip ini mengacu pada cara berkomunikasi dengan orang lain secara sopan dan bijaksana. Tuturan direktif dan komisif menimbulkan efek melalui tindakan bagi penyimak. Maksim ini petutur mengurangi keuntungan diri sendiri dan memberikan keuntungan lebih pada orang lain. Prinsip maksim kebijaksanaan (*tact maxim*) menekankan pentingnya memilih kata dan tindakan yang tepat dalam berinteraksi dengan orang lain untuk menghindari menyakiti perasaan mereka atau menimbulkan konflik. Penggunaan maksim ini menciptakan hubungan yang lebih baik dan menghindari kesalahpahaman atau konflik yang tidak perlu. Bentuk maksim kebijaksanaan dalam podcast “Cerita Toleransi dalam Rumah Winona” ditemukan dalam data berikut.

Data Komisif

Berikut adalah data komisif dari hasil penelitian

- | | |
|-------------|--|
| Habib Jafar | : Dan itu bahaya, karena kalo sampe kena kepulan asapnya bisa mati. |
| Winona | : Oh oke, terus habib kesana? |
| Habib Jafar | : Iya makanya itu, harus pake itu, ini orang yang ngambil blerang itu kain dibasahi, kayak kain handuk terus dibahasi, dimakan gitu, ditaruh dimulutnya.
(menit 48:38 – 48:53). |

Tuturan Habib Jafar pada kutipan di atas memberikan solusi atau arahan kepada Winona, apa yang harus dilakukan ketika ingin melihat *blue fire* pada Kawah Ijen yang ada di Banyuwangi, karena Habib Jafar pernah mengunjungi Kawah Ijen dan berpengalaman dengan hal itu jadi Habib Jafar memberikan solusi pada Winona dan semua orang yang mungkin menonton podcast tersebut ketika ingin melihat *blue fire* sebaiknyaantisipasi menggunakan kain handuk yang telah dibasahi.

Data Direktif

Berikut adalah data direktif dari hasil penelitian

- | | |
|-------------|---|
| Winona | : Dulu misal aku di-bully aku bales. |
| Habib Jafar | : Gimana balesnya? |
| Habib Jafar | : Hei Cindo!! |
| Winona | : Enggak-enggak aku dulu di-bullynya bukan gitu |

- Winona : Hei cindo lu kikir banget!! (biarin besok jadi kaya. ku besok jadi pegawai).
- Winona : Bodoamat yang penting aku menang.
- Winona : Intinya ya guys kalian kalo di-bully jangan ngikut.
- Habib Jafar : Tapi lu harusnya kayak ngelapor sih, jangan ngebales sendiri. karena kalo ngebales sendiri juga ngebahayaiin buat diri lu.
- Winona : Apalagi misal bullying-nya banyak gitu ya.
(menit ke 52:23 –52:50).

Tuturan Habib Jafar pada kutipan diatas mengatakan secara langsung tindakan apa yang harus dilakukan Ketika mendapatkan kasus bullying, agar tidak mendapatkan kerugian juga supaya kasus bully tidak berlanjut kepada korban. Karena di kutipan tersebut Winona mengatakan bahwa dirinya melawan orang yang membullynya secara langsung, tetapi pada sudut pandang Habib Jafar mungkin itu bukan tindakan yang benar dan juga bisa saja sangat merugikan.

Berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa dalam maksim kebijaksanaan (*tact maxim*) menekankan kepada setiap petutur untuk mengurangi dan meminimalisir keuntungan diri sendiri, namun harus memaksimalkan keuntungan kepada orang lain. Pada data komisif dan direktif tuturan Winona dan Habib Jafar telah mematuhi prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan.

Pematuhan Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Maksim kedermawanan merupakan maksim yang mengacu petutur untuk menghormati orang lain. Ketika seseorang menerapkan maksim kedermawanan dalam tuturannya, maka orang tersebut menghargai apa yang ia ucapkan. Maksim ini menggarisbawahi nilai-nilai seperti empati, belas kasihan, dan kebaikan hati dalam interaksi. Bentuk maksim kedermawanan dalam podcast “Cerita Toleransi dalam Rumah Winona” ditemukan dalam data berikut.

- Winona : Pertamanya adikku karena adikku tuh bandel nah lama-lama mereka tuh kayak kepo dengan anak-anak yang senakal Ini. Bapak Ibunya itu seperti apa. Terus aku cerita bapakku Buddha, Mamaku Kristen awalnya *babysitter* yang Islam belum kumasukin viral juga itu Habib.
- Habib Jafar : Oh itu yang *babysitter* Muslim belum.
- Winona : Belum itu aku tahun lalu aku ceritain ke mereka kan Oh tahun lalu bikin konten itu bahwa Bapak Budha. Iya. Mama Kristen 20 jutaan *view*nya. Yang nonton orang Islam. Aku tuh bingung. Iya jadi kayak ada yang komen ini Bapak Buddha, Mama Kristen, yang nonton Islam. Kayak nonton aku bingung terus kayak dari situ tuh entah kenapa mereka tanya kayak terus agamamu apa? agama adik-adikmu apa? terus kan ada yang komen kayak jangan bawa-bawa agamalah.
(menit ke 2:55 – 3:50)

Pada tuturan di atas, ketika Winona sebagai narasumber bercerita mengenai awal kontennya hingga konten yang membuatnya viral di berbagai media sosial dalam konten

tersebut Winona bercerita tentang keluarganya yang berbeda agama “Aku cerita Bapakku Buddha, Mamaku Kristen”. Dalam pembicaraan Winona mengenai toleransi beragama, Winona menunjukkan kesopanan dalam pemilihan kata-kata dan pendekatan mereka terhadap topik yang sensitif. Mereka berbicara dengan hati-hati untuk menghindari menyakiti perasaan atau merendahkan keyakinan agama orang lain. Berdasarkan prinsip dari maksim ini petutur mengurangi keuntungan untuk dirinya dan menambahi keuntungan orang lain. Maka, tuturan Winona sebagai narasumber melakukan pematuhan terhadap maksim kedermawanan (*generosity maxim*).

Pematuhan Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Maksim penghargaan atau maksim pujian (*approbation maxim*) adalah maksim yang didasarkan pada tuturan penghargaan pada orang lain. Prinsip ini mengacu pada upaya seseorang untuk memberikan penghargaan pada lawan bicara dengan melibatkan penggunaan bahasa yang sopan, santun, pujian, dan ungkapan positif bertujuan mengormati lawan bicara. Maksim penghargaan (*approbation maxim*) bertujuan untuk menciptakan suasana harmonis dan menjaga hubungan antar individu dalam berkomunikasi. Bentuk maksim penghargaan dalam *podcast* “Cerita Toleransi dalam Rumah Winona” ditemukan dalam data berikut.

Habib Jafar : Jadi gua akan selalu tertarik tuh, kalau ada video-video, konten-konten tentang toleransi tapi disampaikan secara asik, secara santai apalagi pakai komedi. Dan followers gua tuh udah tau bahwa gua suka itu. Bahkan gue ngajakin followers buat bikin yang begitu- begitu agar toleransi itu jadi sesuatu yang biasa agak lagi luar biasa di Indonesia.

Winona : Habib yang ngajak ya ternyata. (menit ke 0:43 - 1:06)

Tuturan Habib Jafar tersebut menyebutkan bahwa dirinya Islam dan menyukai konten-konten tentang toleransi yang disajikan secara asik dan santai. Kemudian Habib Jafar menyebutkan bahwa *followersnya* tahu bahwa Ia menyukai konten tentang toleransi dengan pembawaan yang santai dan asik, sehingga berita video viral Winona ini membuat banyak yang menyebutkan dan mengajak pembicara ke jalan yang benar.

Dialog di atas petutur mengatakan sesuatu yang baik mengenai tuturannya yang mampu menyenangkan hati petutur. Melalui gagasan maksim penghargaan yaitu mengurangi perkataan buruk kepada orang lain dan memberikan pujian lebih kepada orang lain. Penggunaan penerapan kesantunan berbahasa dalam maksim penghargaan dapat menciptakan percakapan yang lebih positif. Tuturan Habib Jafar telah memberikan sebuah pujian terhadap konten toleransi Winona. Maka, tuturan Habib Jafar tersebut telah mematuhi maksim penghargaan (*approbation maxim*).

Pematuhan Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati (*modesty maxim*) adalah salah satu prinsip dalam pragmatik yang menekankan pada kerendahan hati dalam berkomunikasi. Prinsip ini menyatakan bahwa dalam percakapan, sebaiknya kita meminimalisir pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik atau cacian terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, maksim ini mendorong untuk tidak sombong dan tidak berlebihan dalam memuji diri sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesopanan dan menghindari kesalahpahaman. Bentuk maksim kesederhanaan dalam *podcast* “Cerita Toleransi dalam Rumah Winona” ditemukan dalam data berikut.

- Winona : Aku tuh nyangka awalnya kayak mungkin *podcast* pertama aku Fiji Daniel karena dia Kristen, Habib Jafar saudara-saudara.
- Habib Jafar : Oh ini *podcast* pertama.
- Winona : Iya *podcast* pertama, *podcast* pertama Habib Jafar.
(menit ke 32:18 – 32:28)

Dalam tuturan Winona, ia tidak menyangka jika *podcast* pertamanya bersama Habib Jafar. Ia mengira akan *podcast* dengan Fiji Daniel karena sesama Kristen. Pada tuturan Winona yang berbunyi “iya *podcast* pertama,... Habib Jafar” adalah bukti dari prinsip kesantunan berbahasa maksim kesederhanaan. Tuturan tersebut mengandung keserhanaan dengan tidak meyombongkan diri sendiri dan membuat lawan bicara senang dengan mengatakan kepadanya jika ini adalah *podcast* pertamanya. Maka, dialog di atas mematuhi maksim kerendahan hati.

Tuturan Winona menggambarkan santun, tidak menyombongkan diri, dan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa maksim kesederhanaan (*modesty maxim*). Dengan penerapan maksim kesederhanaan seseorang dapat menghormati orang lain dan membangun hubungan yang seimbang dengan lawan bicara seperti tuturan Winona. Maka, tuturan Winona dikatakan memenuhi maksim kesederhanaan

Pematuhan Maksim Pemufakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim pemufakatan atau maksim kesepakatan (*agreement maxim*) adalah prinsip yang semua pihak yang terlibat untuk mencapai keputusan bersama dengan mempertimbangkan kepentingan dan perspektif masing-masing. Maksim pemufakatan mengedepankan komunikasi yang efektif dan saling mendengarkan dan mencapai hasil kesepakatan. Maksim ini berfokus pada menjaga keharmonisan dalam komunikasi dan menghindari pertentangan secara langsung. Bentuk maksim pemufakatan dalam *podcast* “Cerita Toleransi dalam Rumah Winona” ditemukan dalam data berikut.

- Winona : Nah, kalau semisal Mamaku marah Papaku ngomong gitu,.. kayak bahasa roh gitu loh udah-udah diem.
- Habib Jafar : Kayak ini dulu kan berarti Mamamu naruh piring, dan Mamamu Kristen kan?
- Winona : Iya, Kristen.
- Habib Jafar : Berarti ketika naruh piring bilang mau dikasih kedewa tanah, maksudnya karena Papamu Budha.
- Winona : Iya Papaku Budha. (menit ke 7:03 – 7:30).

Tuturan Habib Jafar dalam video *podcast* tersebut Habib Jafar mengutarakan pendapatnya jika Mama Winona Kristen dan Papanya Budha. Tuturan Winona yang setuju dan menekankan kata “iya” dan mengulang kembali perkataan Habib Jafar melalui tuturan Winona berarti antara dirinya dengan tuturan dari Habib Jafar telah terjadi kesepakatan. Dapat dikatakan jika dialog di atas mengandung prinsip kesantunan berbahasa dalam maksim pemufakatan atau maksim kesepakatan (*agreement maxim*). Maksim pemufakatan berusaha menimalisir ketidaksepakatan antar penutur dan petutur. Maka, tuturan Winona dikatakan sebagai pematuhan maksim kesepakatan atau maksim pemufakatan.

Pematuhan Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*)

Maksim simpati (*sympathy maxim*) adalah maksim yang menuntut petutur dan penutur mengurangi rasa antipati dan melebihkan rasa simpati. Maksim simpati

merupakan panduan penting dalam membangun percakapan yang sopan dan saling menghormati. Dengan mengikuti prinsip ini, kita dapat menciptakan komunikasi yang lebih positif dan produktif dengan orang lain. Bentuk maksim simpati dalam *podcast* “Cerita Toleransi dalam Rumah Winona” ditemukan dalam data berikut.

Winona menceritakan kejadian dimana ia dituduh gurunya mencuri buku milik temannya. Ia menceritakan kejadian tersebut kepada Habib Jafar, karena kejadian tersebut ia percaya adanya keberadaan Tuhan. Kemudian Habib Jafar menjawab.

Habib Jafar : Tapi kalo di Islam itu, di Qur'an diceritain gitu juga kalau, maksudnya kalau lu engga percaya Tuhan. Nanti ketik elu misalnya ditengah laut diombang-ambingkan ombak dan perahu lu hancur, lu tinggal sendiri. Pasti elu akan berpikir ada zat yang lu berharap sebagai harapan terakhir dia akan menyelamatkan elu. (menit ke 24:00 – 24:22).

Melalui ujaran ini, penutur menyatakan rasa simpatinya kepada petutur yang dituduh gurunya mencuri buku milik temannya. Habib Jafar menyadari adanya kejadian Winona yang mengalami hal tersebut, Winona percaya akan keberadaan Tuhan. Sesuai dengan konteks dalam *podcast* tersebut. Winona yang bercerita mengenai kasus tuduhan pencurian buku milik temannya. Kemudian Habib Jafar menanggapi tuturan Winona dan mengurangi rasa antipatinya, namun Habib Jafar menjunjung rasa simpati melalui tuturannya. Maka pada tuturan Habib Jafar pada *podcast* tersebut mengandung pematuhan terhadap maksim simpati.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diperoleh pada penelitian kesantunan berbahasa *podcast* “Cerita Toleransi dalam Rumah Winona” terdapat beberapa pematuhan maksim diantaranya pematuhan maksim; kedermawanan, kerendahan hati, kesepakatan, pujian, kebijaksanaan dan kesimpatian. Maksim kedermawanan merupakan mengacu petutur untuk menghormati orang lain, kerendahan hati modesty maxim yang menekankan pada kerendahan hati dalam berkomunikasi, kesepakatan merupakan maksim yang melibatkan semua pihak untuk mencapai keputusan bersama dengan mempertimbangkan kepentingan dan perspektif masing-masing, maksim pujian merupakan maksim yang didasarkan pada tuturan penghargaan pada orang lain, maksim kebijaksanaan merupakan maksim yang diungkapkan dalam tuturan komisif dan direktif. Maksim Simpati merupakan maksim yang menuntut penutur dalam mengurangi rasa antipati dan melebihkan rasa simpati. Kesantunan berbahasa dengan menggunakan pematuhan maksim ini dapat diterapkan juga dalam penggunaan percakapan pada *podcast* lain dengan menggunakan perspektif yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, J., & Suhartono. (2021). *Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Deddy Corbuzier*. Bapala, 8(6), 25–33.
- Ahmad, M. S. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa antara Mahasiswa dengan Dosen di Institut Teknologi dan Bisnis Kalla. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(6), 13–24.

- Bayu, F. (2022). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Idea*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.36085/idea.v1i2.4807>
- Ferjinia Kaluku, D., & Ntelu, A. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Youtube Channel Deddy Corbuzier. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 4(1), 158–176.
- Jayanti, M., Jurusan Bahasa, S., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2019). *Jurnal Sastra Indonesia* Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Teks di Media Sosial. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Lubis, M. S. (2020). Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Teacher And Student Communication Strategy In Preventing Malking Teenagers Muya Syaroh Iwanda Lubis. *Network Media*, 3, 95–101.
- MAKATITA, J. L. I. (2018). Prinsip-Prinsip Kesopanan Dalam Film *The Help*. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/20312>
- Nabila, A., & Riwayati Utami, H. (2022). *Strategi Kesantunan Bahasa Dalam Podcast Deddy Corbuzier Pada Video Youtube Yang Berjudul "Suntik Vaksin Berani Gak Loe Dulu."*
- Nur, M., Tsalis, Z., Utami, S., & Mardiana, N. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Novel Layangan Putus KARYA MOMMY ASF. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 5(1).
- Ratna Ulfi Adillah, Imam Muhtarom, & Dewi Herlina Sugiarti. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 272–288. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.155>
- Setiyono, T., Wardiani, R., & Setiawan, H. (n.d.). *Strategi Kesantunan Berbahasa Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam*.
- Syarif Hidayatullah Jakarta Jalan Ir Juanda No, U. H., & Selatan, T. (2022). Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Tayangan Tonight Show Net (KAJIAN PRAGMATIK) *Analysis of The Principle of Language Politeness on The Tonight Show Net (Pragmatic Study)* Siti A'thisya Putri.